

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan setiap orang akan kosmetik berbeda-beda. Namun, bisa dipastikan setiap harinya banyak orang yang menggunakan produk kosmetik, sejak dulu kosmetik telah digunakan hingga sekarang, karena kosmetik telah dipercayai sebagai alat pemercantik bagi wanita diseluruh penjuru dunia (Benjamin, 2019). Defenisi kosmetika menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010, tentang Izin Produksi Kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, kuku, bibir, rambut, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan dan melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik(sitohang br, 2021). Kosmetik yang biasa digunakan untuk melembabkan bibir yaitu *lip balm*. Penggunaan kosmetik mampu melindungi dan menjaga kelembaban kulit tetap terjaga khususnya pada bibir.

Bibir merupakan salah satu bagian kulit yang membutuhkan perlindungan agar kelembaban bibir tetap terjaga. Hal ini disebabkan karena bibir tidak memiliki folikel rambut dan kelenjar keringat serta lapisan korneum yang sangat tipis dibanding kulit biasa yakni terdiri 3-4 lapisan. Karena kulit bibir lebih tipis, bibir menjadi lebih mudah luka dan mengalami perdarahan. Bibir merupakan bagian kulit yang paling sensitif terhadap cuaca panas dan dingin yang bisa menyebabkan kerusakan pada bibir yaitu bibir menjadi kering dan pecah-pecah (Ambari *et al.*, 2020).

Paparan sinar UV matahari dapat merusak sel keratin bibir yang berfungsi melindungi bibir. Sel keratin yang rusak akan terkelupas dan jatuh. Pada kondisi ini, bibir akan terlihat pecah-pecah. Proses ini akan terus berlanjut hingga semua sel yang rusak tersebut digantikan oleh sel yang baru (Benjamin, 2019). Setiap kali permukaan bibir rusak, maka kelenturannya akan berkurang. Hilangnya kelenturan akan membuat bibir lebih retak, seperti bibir pecah-pecah maka

dibutuhkan pelembab bibir untuk melembabkan bibir dan menjaga kerusakan pada permukaan bibir.

Lip balm merupakan sediaan yang di aplikasikan pada bibir berfungsi sebagai pelembab dengan cara membentuk lapisan minyak yang tidak dapat bercampur pada permukaan bibir. Lapisan yang terbentuk oleh *lip balm* merupakan lapisan pelindung bibir dari pengaruh luar (Benjamin, 2019). *Lip balm* digunakan sebagai langkah awal untuk mencegah terjadinya masalah bibir. *Lip balm* merupakan sediaan kosmetik yang diaplikasikan pada bibir dengan komponen utama seperti lilin, lemak dan minyak dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan pada bibir.

Pada produk kosmetik dan perawatan kulit yang beredar pada pasaran, adanya bahan kimia toksik yang menjadi tantangan dalam perkembangan pasar. Salah satu bahan alami yang dipercaya kaya akan manfaat adalah daun salam. Daun salam sering dimanfaatkan karena banyak tumbuh di tanah Indonesia, harga sangat terjangkau, dan kadang digunakan sebagai bumbu masakan dapur. Manfaat tumbuhan daun salam tidak hanya di jadikan bumbu dapur saja, melainkan memiliki khasiat untuk pengobatan secara tradisional. Kandungan utama daun salam adalah flavonoid. Pelarut yang paling banyak digunakan sebagai pelarut ekstrak etanol daun salam yaitu etanol, air dan metanol. Pemeriksaan flavonoid dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 2 ml ($\pm 0,05\%$ b/v) dilarutkan dalam 2 ml metanol, kemudian ditambah serbuk Mg dan HCl pekat sebanyak 5 tetes. Adanya senyawa flavonoid ditunjukkan dengan terbentuknya warna merah atau jingga (Depkes RI, 1989).

Pada penelitian sebelumnya (Verawati, dkk., 2017) dilakukan uji antioksidan menggunakan parameter IC50 (*inhibition concentration*) untuk menginterpretasikan hasil pengujian dengan metode uji menggunakan DPPH. IC50 merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan penghambatan 50% radikal bebas oleh suatu konsentrasi sampel (ppm). Semakin kecil nilai IC50 berarti semakin tinggi aktivitas antioksidan. Jika nilai IC50 berada dibawah 50 ppm maka aktivitas antioksidannya sangat kuat, nilai IC50 berada diantara 50-100 ppm maka aktivitas antioksidannya sedang, nilai IC50 berada diantara 150-200 ppm maka aktivitas antioksidannya lemah, nilai IC50 berada diatas 200 ppm maka aktivitas antioksidannya sangat lemah. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya adalah ekstrak daun salam dengan metode maserasi memiliki daya antioksidan yang sangat kuat dengan nilai IC50 35,05 ppm.

Kosmetik dengan bahan alami dinilai lebih aman karena dibuat dengan bahan-bahan alami yang jauh dari dampak buruk jika digunakan sebagai perawatan maupun kecantikan(Nara, 2019). Dengan menggunakan produk kosmetik yang mengandung bahan sintesis kemungkinan menimbulkan iritasi pada kulit. Sebab, bahan kimia sintesis, pembuatannya dapat mengandung kontaminan yang sifatnya toksik walaupun hanya sedikit(Nara, 2019). Itu sebabnya kosmetik dari bahan alami lebih aman.

Mengingat produk pasaran banyak yang mengandung bahan kimia dan beresiko menyebabkan iritasi, peneliti tertarik untuk memformulasikan ekstrak daun salam sebagai bahan dasar pelembab alami bibir.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak etanol daun salam dapat digunakan dalam sediaan *lip balm*?
- b. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak etanol daun salam berpengaruh terhadap sifat fisik sediaan *lip balm*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui ekstrak etanol daun salam dapat digunakan dalam sediaan *lip balm*
- b. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak etanol daun salam terhadap sifat fisik sediaan *lip balm*

1.4. Manfaat Penelitian

A. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada pembuatan *lip balm* dari ekstrak etanol daun salam.

B. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai produk kosmetik pelembab bibir dengan bahan dasar alami ekstrak etanol daun salam.